

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian, metodologi penelitian merupakan bagian yang cukup penting. Dengan penyajian metodologi penelitian ini, peneliti memberikan pertanggungjawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas problematika yang diajukan.¹

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan studi deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk meneliti organisasi, kelompok, dan individu. Penelitian ini dapat dilakukan baik oleh tim peneliti, beberapa orang maupun satu orang saja. Dalam kesempatan ini peneliti melakukannya sendiri. Ciri khas penelitian kualitatif ini terletak pada tujuannya untuk mendeskripsikan kasus dengan memahami makna dan gejala. Sesuai dengan tujuan dan data yang peneliti butuhkan memang tepat apabila peneliti menggunakan Jenis/pola penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh di sini dalam bentuk kata-kata bukan bentuk angka ataupun hitungan. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-

¹Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 474

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998, Cet. I, 2009), hal. 8

prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.³

Jadi, dalam pengumpulan data, proses analisis sampai hasil akhirnya peneliti lakukan sendiri dimana dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini memiliki beberapa pola yaitu:

1. Ditinjau dari tempat pelaksanaannya penelitian

Ditinjau dari tempat pelaksanaannya penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian lapangan sendiri diartikan sebagai penelitian yang datanya diperoleh dengan cara mengumpulkannya dari pengalaman empiris di lapangan penelitian.⁴ Dalam hal ini peneliti mengambil penelitian di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

2. Ditinjau dari segi dasar analisis data yang akan digunakan

Ditinjau dari segi dasar analisis data yang akan digunakan merupakan penelitian dekripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁵ Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian tersebut tidak

³*Ibid.*, hal. 9

⁴Abdullahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 96

⁵Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Ikip Malang 2008), hal. 29

keluar dari lingkup sampel dan bersifat deduktif berdasarkan teori atau konsep yang bersifat umum diterapkan untuk menjelaskan seperangkat data. Jadi merupakan pemaparan membandingkan atau menghubungkan seperangkat data dengan teori-teori.⁶

Dimana teori-teori tersebut adalah teori jual-beli dalam undang-undang perlindungan konsumen, teori jual-beli dalam Etika bisnis Islam, teori penjabaran etika bisnis Islam, teori perlindungan konsumen pada jual-beli ditinjau dari hukum perlindungan konsumen Undang-Undang No.8 Tahun 1999, dan teori landasan hukum perlindungan konsumen pada Undang-Undang Perlindungan Konsumen.

3. Ditinjau dari karakteristik masalah atau gejalanya

Ditinjau dari karakteristik masalah atau gejalanya penelitian ini merupakan penelitian studi kasus artinya kejadian atau peristiwa, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung masalah atau perkara sehingga perlu ditelaah kemudian dicarikan cara penanggulangannya antara lain melalui penelitian.⁷

Secara lebih jelas peneliti tegaskan di sini bahwa penelitian studi kasus yang dimaksud disini adalah sebatas pada wilayah kasus atau perkara tentang perlindungan konsumen pada jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang ditinjau dari UU No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam .

⁶Santosa, Sunarmi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), hal.

⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian...*, hal. 9

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai sasaran yang sangat membantu untuk menentukan data yang diambil, sehingga lokasi sangat penting menunjang untuk dapat memberikan informasi yang valid.⁸ Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah bertempat di wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

1) Profil Wisata Pantai Pelang

Objek penelitian perlindungan konsumen pada jual beli makanan di tempat wisata adalah bertempat di tempat wisata Pantai Pelang. Pantai Pelang merupakan salah satu keindahan wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek, Pantai Pelang berada di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Pantai Pelang merupakan Pantai yang eksotis dan menawan yang terletak di sebelah barat daya Kabupaten Trenggalek. Pantai Pelang diapit oleh dua bukit baru yang panorama alamnya mampu untuk memanjakan mata. Di sebelah timur Pantai ada sebuah bukit kapur yang agak rendah tidak bernama, dan di sebelah barat pantai, ada pegunungan lain yang agak meninggi serta membujur dari arah utara, penduduk lokal pada umumnya menamai gunung di barat ini sebagai bukit jorok, di tempat wisata Pantai Pelang juga terdapat air terjun yang sangat indah dan sejuk, karena Pantai Pelang adalah pantai yang paling indah di Kecamatan Panggul tentunya mendorong pengunjung untuk berwisata di Pantai tersebut.

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), hal.

Di sekitar tempat wisata Pantai Pelang banyak penjual makanan-makanan dan minuman, hal tersebut karena faktor banyaknya pengunjung di tempat wisata Pantai Pelang, para pengunjung kebanyakan tidak membawa jajanan atau bekal dari rumah, sehingga para pengunjung otomatis membeli makanan di sekitar tempat wisata sehingga banyak penjual yang menjual makanan sudah kedaluwarsa dan juga rasanya yang sudah tidak sesuai. Begitu pula toko-toko dan warung makan yang berada di wilayah tempat wisata Pantai Pelang, selain harganya yang relatif tinggi dari harga seharusnya banyak juga menu makanan yang sudah seharusnya tidak di jual karena sudah berubah warna dan rasanya, hal tersebut tentunya sangat membayakan kesehatan para konsumen tak hanya itu untuk menunjang kelengkapan sajian penjual, terdapat makanan sisa kemarin yang dijual kembali dan dimasak kembali agar terlihat segar dan lezat. Para penjual tidak peduli dengan kesehatan konsumen setelah memakan makanan yang sudah tidak sesuai dengan standartnya.

Para penjual juga tidak memberikan informasi mengenai makanan yang dijualnya jika makanan yang dijualnya tersebut sudah kedaluwarsa atau makanan sisa kemarin yang digoreng lagi agar kelihatan segar dan lezat, karena mereka ingin mendapatkan keuntungan sehingga tindakan tersebut dilakukan agar pembeli tidak mengetahuinya dan tetap membeli jualan mereka. Tidak hanya itu, harga makanan tersebut juga dijual dengan harga yang berlipatganda, mengingat makanan tersebut dijual disekitar tempat wisata, tentunya meski harga relatif mahal konsumen tetap

membelinya. Tentunya hal-hal tersebut sangat merugikan dan mengecewakan pihak pembeli yang sebagai konsumen akhir sehingga sudah jelas sekali bahwa terdapat hak-hak konsumen yang telah dilanggar.

Sudah kita ketahui bahwasannya hak-hak konsumen seharusnya diperhatikan, sebagai penjual tidak boleh hanya mengedepankan keuntungan mereka tanpa memperhatikan makanan yang dijualnya masih layak dikonsumsi atau tidak serta memberikan informasi yang jujur sesuai dengan keadaan makanan tersebut. Konsumen sudah membeli dengan harga yang mahal ditambah lagi rasa makanannya yang tidak sesuai dengan standarnya tentunya hal tersebut sangat mengecewakan konsumen. Konsumen juga mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh penjual karena hak-hak penjual juga sudah dipenuhi oleh konsumen, penjual tidak boleh hanya mengedepankan kecurangannya saja agar mendapat keuntungan yang berlipat. Padahal dalam etika bisnis islam dan hukum positif sudah dijelaskan mengenai perlindungan konsumen pada jual beli itu bagaimana etikanya.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian, peneliti memiliki keunggulan dalam prosedur dan etika penelitian,

personalitas, intelektualitas, maupun cara-cara merepresentasikan komunikasinya dalam pergaulan di lapangan.⁹

Peran peneliti sebagai pengumpul data, peneliti realisasikan dengan mendatangi tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Kehadiran peneliti dalam mengumpulkan data mencari celah kesibukan dari subjek yang peneliti kehendaki untuk meakukan observasi langsung, wawancara, dan meminta data yang peneliti butuhkan.

Dalam melakukan penelitian di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek ini, peneliti harus sering hadir di tempat wisata tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan.

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapat informasi dan data-data terkait pelaksanaan jual-beli makanan yang ada di tempat wisata Pantai Pelang. Selain itu peneliti juga mengamati apakah hak dan kewajiban konsumen dan pelaku usaha sudah terpenuhi sesuai ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam.

Ketika di lokasi penelitian, peneliti juga berusaha melihat permasalahan yang terjadi di tempat wisata Pantai Pelang, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perlindungan konsumen yang diberikan pihak penjual, sudah sesuai dengan Undang-undang No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam atau belum.

⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 62

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan menjadi beberapa, berikut di antaranya:¹⁰

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau dalam konteks penelitian ini disebut informan. Dalam sumber data yang termasuk informan adalah penjual makanan di tempat wisata Pantai Pelang, dan pembeli makanan di tempat wisata Pantai Pelang. Jumlah infoman yang menjadi obyek di sini ada 50 orang yaitu: 10 (penjual makanan) dan 40 orang yang sudah membeli makanan di tempat wisata Pantai Pelang.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang diperoleh dari gambaran tentang situasi atau kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam sumber data ini peneliti memperoleh data dari melihat situasi dan kondisi di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti dapat membaca dan mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan data penelitian.

¹⁰*Ibid.*, hal. 62

Data penelitian di sini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang diantaranya: foto-foto pelaksanaan jual-beli, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang.

Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, yaitu melalui wawancara mendalam (*in dept interview*) dan observasi partisipasi (*participan observation*). Sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara.¹¹

1) Wawancara kepada Narasumber

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan.¹² Dalam hal ini wawancara diajukan kepada :

- a) Pembeli makanan di tempat wisata Pantai Pelang
- b) Pedagang di sekitar wisata Pantai Pelang

¹¹*Ibid*, hal. 63

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu menjelaskan data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.¹³ Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Data sekunder yang digunakan meliputi: Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dan Etika Bisnis Islam Tentang Jual-Beli

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang terpenting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data, karena data merupakan faktor yang terpenting dalam suatu penelitian. Tanpa adanya data yang terkumpul, maka tidak mungkin suatu penelitian berhasil.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis data secara kualitatif. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (interview) dengan pemilik warung makanan yang

¹³Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 129

¹⁴Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal...*, hal. 32

peneliti lakukan di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur atau metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode pengamatan (observasi)

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra, jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁵

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang aktifitas kegiatan jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Peneliti melihat langsung akad jual-beli makanan, serta peneliti mengamati tidak hanya pada satu penjual dan konsumen saja melainkan banyak konsumen dan seluruh penjual di sekitar tempat wisata Pantai Pelang.

2. Metode wawancara (interview)

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara berdialog langsung dengan pihak yang dibutuhkan, untuk mengetahui hal-hal yang dianggap penting.¹⁶

Pada hal ini wawancara diajukan kepada pemilik warung makanan dan konsumen, pemilik warung makanan dan para konsumen pengunjung Wisata Pantai Pelang. Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk

¹⁵*Ibid.*, hal. 32

¹⁶*Ibid.*, hal. 34

mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi informan.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data secara tertulis, berupa catatan, transkrip, arsip, dokumen, buku tentang pendapat (doktrin), teori, dalil, atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁷

Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat di jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap letak geografis wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, foto-foto proses jual-beli, sejarah berdirinya wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, keadaan keseharian di lingkungan wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

¹⁷Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 191

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif analisis, yakni prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diselidiki (pengunjung, konsumen, masyarakat, penjual makanan sekitar tempat wisata Pantai Pelang) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.¹⁸

Fakta-fakta yang telah didapat tersebut selanjutnya oleh peneliti akan dianalisis. Dengan analisis tersebut dapat dideskripsikan jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang ditinjau dari UU No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam, setelah data yang diperoleh terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data-data tersebut dengan menggunakan analisa kualitatif dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari sebuah kasus yang bersifat khusus kemudian ditarik kepada permasalahan umum yaitu perlindungan konsumen. Kemudian untuk menganalisis peneliti menggunakan metode deduktif yaitu berangkat dari permasalahan umum untuk diambil kesimpulan pada permasalahan khusus.¹⁹

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data 3 langkah:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang

¹⁸Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hal. 67

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 220

diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang perlindungan konsumen pada jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang. Dalam reduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.²⁰

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang perlindungan konsumen dalam jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang disebut verifikasi data. Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak terkait perlindungan konsumen pada jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang, dari fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti.²¹

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data perlindungan konsumen pada jual-beli

²⁰*Ibid.*, hal. 221

²¹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 45-46

makanan di tempat wisata Pantai Pelang ditinjau dari UU No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian dimana fokus penelitian peneliti adalah perlindungan konsumen pada jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam sebuah penelitian tentunya ada sumber data yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Dalam menguji keabsahan data dari hasil penelitian karya ilmiah ini perlu adanya data-data yang menjadi acuan dalam penulisan karya ilmiah. Dalam karya ilmiah ini telah disertai Impiran maupun identitas sumber data, sehingga hasil penelitian yang telah peneliti tuangkan dalam penelitian ini dapat diuji.

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subyek penelitian.²² Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya datang sekali saja ke lapangan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber

²²*Ibid.*, hal. 47

menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap.²³

Dalam penelitian kualitatif ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul, yaitu data berupa wawancara dan foto-foto langsung saat aktifitas jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang tersebut.

Sebelum melakukan penelitian secara formal membawa surat permohonan penelitian kepada kepala pengelola tempat wisata Pantai Pelang. Hal itu dilakukan supaya apabila melakukan penelitian, peneliti mendapat informan yang baik dan informasi atau data-data penelitian sampai penelitian ini selesai dan diujikan di hadapan dosen penguji.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.²⁴

²³*Ibid.*, hal.48

²⁴*Ibid.*, hal. 50

Trianggulasi teknik, berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Tujuan dari Trianggulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁵

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam penelitian ini, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan dalam bidang hukum perlindungan konsumen terutama masalah perlindungan konsumen pada jual-beli ditinjau dari UU No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang valid dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan hukum perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam. Pada tahap ini dilaksanakan pula proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal oleh dosen pembimbing.

²⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 47

Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan, peneliti dapat mengetahui bagaimana perlindungan konsumen terhadap pelanggaran hak konsumen pada jual-beli yang terjadi di tempat wisata Pantai Pelang Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam, sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang Perlindungan konsumen terhadap pelanggaran hak konsumen pada jual-beli makanan di tempat wisata Pantai Pelang ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Konsumen UU No. 8 Tahun 1999 dan etika bisnis Islam secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis

dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.